



PT. BPR SENTRAL MANDIRI



LAPORAN



KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

2025

NATURAL
100%

H₂O

O₂



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	10
2.3. Kinerja Sosial	11
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	13
3. Profil Bank	15
4. Penjelasan Direksi	18
5. Tata Kelola Keberlanjutan	27
Umpan Balik	33

Kata Pengantar

BPR Sentral Mandiri telah merealisasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Seluruh program kerja yang tertuang dalam RAKB dijalankan dengan mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Sebagai bagian dari industri jasa keuangan yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, PT BPR Sentral Mandiri melaksanakan penerapan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Implementasi tersebut diwujudkan melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang terintegrasi dalam strategi dan kebijakan Perseroan.

Kami menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari aspek keuangan semata, tetapi juga dari kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa mengedepankan prinsip *triple bottom line* — people, profit, dan planet — dengan mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam proses bisnis, termasuk dalam kebijakan penyaluran kredit dan pengelolaan risiko.

Sebagai lembaga intermediasi, BPR Sentral Mandiri berkomitmen untuk menyalurkan pembiayaan secara selektif dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan usaha debitur. Kami percaya bahwa penerapan prinsip keberlanjutan secara konsisten akan memperkuat ketahanan usaha Perseroan, memitigasi risiko, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perseroan selama periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Laporan ini disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan, sekaligus sebagai sarana evaluasi untuk peningkatan kinerja keberlanjutan di masa mendatang.

Laporan Keberlanjutan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya dan capaian Perseroan dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2025** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi

5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR SENTRAL MANDIRI tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR SENTRAL MANDIRI membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR SENTRAL MANDIRI tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR SENTRAL MANDIRI serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR SENTRAL MANDIRI adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR SENTRAL MANDIRI dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate*

Governance), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.

5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR SENTRAL MANDIRI <https://www.bprgodigital.co.id>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR SENTRAL MANDIRI.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi

- keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai

upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR SENTRAL MANDIRI mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet ""Gunakan air seperlunya", "Hemat air", atau "Matikan air setelah selesai digunakan".
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto "BERSIH itu SEHAT" dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program "Hemat Energi" dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)			
Total Aset	42.513.869.315	38.484.759.113	27.721.950.001
Aset Produktif	39.514.501.179	34.411.376.431	24.918.761.591
Kredit/Pembiayaan Bank	31.686.192.269	22.503.035.777	18.073.272.623
Dana Pihak Ketiga	27.313.477.719	24.652.875.042	16.675.822.042
Pendapatan Operasional	5.575.182.431	4.431.064.201	3.976.108.636
Beban Operasional	5.133.928.311	4.204.049.175	4.572.096.848
Laba Bersih	342.211.623	223.718.934	-620.931.928
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	25,41	33,91	48,31
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0	8,71	19,09
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0	2,82	8,71
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	0	0,97	0,70
NPL/NPF Gross	6,19	5,72	16,18
NPL/NPF Nett	5,42	4,70	15,60
Return on Asset (ROA)	1,03	0,70	-1,79
Return on Equity (ROE)	5,47	3,62	-10,62
Net Interest Margin (NIM)	8,65	9,05	5,60
Rasio Efisiensi (BOPO)	92,09	94,60	114,99
Loan to Deposit Ratio (LDR)	116,01	91,28	66,08
Cash Ratio	12,56	18,22	23,14

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	1.400.000.000	1.039.703.142	259.199.680	387.098.913
a.1. DPK	1.400.000.000	1.039.703.142	259.199.680	387.098.913
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	30.000.000.000	25.062.377.459	13.464.408.130	11.556.270.643
b.1. Kredit / Pembiayaan	30.000.000.000	25.062.377.459	13.464.408.130	11.556.270.643
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	1.400.000.000	1.039.703.142	259.199.680	387.098.913
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	30.000.000.000	25.062.377.459	13.464.408.130	11.556.270.643
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	100%	100%	100%	100%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	100%	100%	100%	100%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	30.000.000.000	25.062.377.459	13.464.408.130	11.556.270.643
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	30.000.000.000	25.062.377.459	13.464.408.130	11.556.270.643

Total outstanding penyaluran kredit ke sektor UMKM di tahun 2025 tercapai Rp 25.062.377.459 dari target Rp 30.000.000.000 dengan tingkat realisasi sebesar 83,54%

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSJL

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, **BPR SENTRAL MANDIRI** mengimplementasikan kebijakan operasional berkelanjutan berdasarkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sosialisasi berkelanjutan dilakukan agar seluruh elemen perusahaan memahami dan menjalankan kebijakan tersebut secara optimal. Pengelolaan sumber daya seperti bahan baku, energi, dan air dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan langkah ini, operasional perusahaan sepanjang tahun pelaporan tetap selaras dengan upaya pelestarian keanekaragaman hayati.



Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

BPR Sentral Mandiri berkomitmen untuk berperan aktif dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan internal, praktik operasional ramah lingkungan, serta penyaluran pembiayaan yang mempertimbangkan aspek lingkungan.

Selain itu, BPR Sentral Mandiri mendukung pembiayaan kepada sektor usaha UMKM yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Dalam proses pemberian kredit, Bank mempertimbangkan kepatuhan debitur terhadap peraturan lingkungan hidup yang berlaku.

Perusahaan turut mengimplementasikan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan, salah satunya dengan mengurangi pemakaian gelas plastik sekali pakai dan menggantinya dengan tumbler pribadi yang dibawa oleh masing-masing pegawai.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	1.800	2.387	1.501	1.900
b. Penggunaan Listrik (kWh)	16.000	23.754	19.433	15.960
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	250	204	262	201

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi
Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR Sentral Mandiri berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara, adil, dan inklusif kepada seluruh konsumen tanpa diskriminasi, baik berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, gender, usia, maupun kondisi fisik. Komitmen ini diwujudkan melalui penyediaan produk dan/atau jasa yang dapat diakses secara luas, termasuk bagi kelompok rentan dan masyarakat yang sebelumnya belum terlayani secara optimal.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Sebagai bukti kepedulian BPR terhadap kesejahteraan staf, perusahaan secara terus menerus menyesuaikan kompensasi dengan memberikan gaji yang kompetitif, setidaknya tidak kurang dari Standar Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang berlaku di Kota Bekasi. Langkah ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menghargai kinerja semua karyawan serta memastikan setiap individu mendapatkan penghasilan yang adil sesuai regulasi ketenagakerjaan yang berlaku.

BPR memastikan kesejahteraan karyawan dengan menetapkan pengupahan sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Bekasi.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	22	22	19	16
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	3	3	3	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR Sentral Mandiri menyadari bahwa kegiatan operasional memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif melalui pengelolaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

BPR Sentral Mandiri juga menerapkan standar operasional yang ketat, melakukan sosialisasi kepada masyarakat, serta menyediakan saluran komunikasi terbuka untuk menerima masukan dan keluhan.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	3.000.000	4.269.715	9.977.500	1.500.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

BPR SENTRAL MANDIRI, sebagai sebuah badan usaha, terus menerus mengusahakan kemajuan dan pertumbuhan. Salah satu caranya adalah melalui inovasi serta pengembangan produk dan layanan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi yang sangat cepat, yang menjadi pendorong utama perubahan perilaku masyarakat modern. Masyarakat kini menginginkan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan.

Sesuai dengan kebijakan perusahaan, inovasi di BPR SENTRAL MANDIRI dilaksanakan secara hati-hati. Inovasi dan pengembangan produk/jasa yang telah dilakukan oleh BPR SENTRAL MANDIRI selama tahun 2025 meliputi Program Kredit UMKM, serta produk Deposito kerjasama dengan pihak ketiga.

Di samping itu, Perseroan turut menyusun program *credit scoring*, Aplikasi Pemantauan Kredit, serta Laporan Tahunan Berbasis Web melalui kolaborasi dengan Vendor.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR SENTRAL MANDIRI telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, BPR secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR SENTRAL MANDIRI juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SENTRAL MANDIRI telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR SENTRAL MANDIRI akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR SENTRAL MANDIRI pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

BPR SENTRAL MANDIRI dengan ini menyatakan kepada seluruh nasabah, mitra usaha, serta masyarakat luas bahwa hingga saat ini tidak terdapat satu pun produk maupun layanan yang ditarik dari peredaran atau dihentikan operasionalnya, baik sebagai akibat dari kebijakan dan keputusan internal manajemen perusahaan maupun karena adanya instruksi, arahan, atau tindakan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh produk dan layanan yang ditawarkan tetap berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta standar kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sepanjang tahun 2025 tidak ada aduan dari nasabah atau publik mengenai produk dan jasa Bank yang mungkin merusak lingkungan atau berdampak negatif pada kemakmuran masyarakat.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR SENTRAL MANDIRI
Alamat	Jl Jatiwaringin No 186 A, RT 001 RW 002, Jatiwaringin, Pondok Gede, Bekasi Jawa Barat - 17411
Nomor Telepon	021-8461986 / 8466783
Email	bprsentralmandiri186@gmail.com
Website	https://bankbsm.com/

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 42,5 Milyar mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun -tahun sebelumnya menjadi Rp 35,6 milyar.

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	42,513,869,315	38,484,759,113	27,705,450,001
Kewajiban	35,688,306,833	32,001,408,255	21,445,818,077

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 BPR Sentral Mandiri memiliki SDM total 21 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kota Bekasi. Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal (Rp)	Proporsi (%)
1	Hendra	6478	6.478.000	77,12
2	Ong Tek Tjan	1635	1.635.000	19,46
3	Hendoko	287	287.000	3,42

Produk dan Layanan

Produk yang disediakan oleh BPR SENTRAL MANDIRI sesuai informasi pada tabel berikut ini.

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Pelajar 2. Tabungan Mapan 3. Tabungan Usahawan
Deposito	1. Deposito Untung 2. Deposito Rejeki
Kredit	1. Kredit Usaha Mikro 2. Kredit Pengusaha 3. Kredit Serba Guna

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Nilai Keberlanjutan dan Budaya Bank

Berfokus pada pembiayaan UMKM dan pelaku usaha mikro untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

d. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat).

e. Perubahan yang Bersifat Signifikan

Selama tahun 2025 tidak terdapat perubahan yang bersifat signifikan.

Penjelasan Lainnya

BPR SENTRAL MANDIRI mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

BPR Sentral Mandiri memiliki komitmen kuat untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dengan menjadi institusi perbankan yang andal dan berdaya saing dalam mendukung pencapaian

atau United Nations **Sustainable Development Goals (SDGs)**. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai strategi utama, antara lain dengan meningkatkan kapasitas serta kompetensi sumber daya manusia agar selaras dengan kebutuhan strategis organisasi, mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam proses manajemen risiko, serta mendorong pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan, terutama pada sektor **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**.

Sektor UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu dan memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian nasional. Selain berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi, sektor ini juga memiliki kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari upaya mendukung pencapaian **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)** atau United Nations **Sustainable Development Goals (SDGs)**, BPR menetapkan **Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)** dengan rencana jangka waktu lima tahun sebagai rencana aksi jangka panjang. Selain itu, Bank juga menyusun rencana aksi jangka pendek yang dilaksanakan dalam periode satu tahun, yaitu pada tahun 2025, sebagai langkah awal implementasi strategi keberlanjutan.

Target yang ditetapkan oleh Bank antara lain memastikan bahwa seluruh pegawai telah mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai penerapan keuangan berkelanjutan serta mampu mengimplementasikan praktik operasional perbankan yang lebih ramah lingkungan atau **green banking** dalam kegiatan sehari-hari.

Laporan Keberlanjutan ini memuat komitmen, strategi, serta capaian kinerja Bank dalam menerapkan prinsip **keuangan berkelanjutan**. Adapun beberapa komitmen utama yang dijalankan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Menerapkan prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha, khususnya dalam proses penyaluran kredit.

Menjalankan operasional perusahaan secara lebih efisien serta memperhatikan aspek ramah lingkungan.

Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia agar memiliki pemahaman yang lebih baik terkait aspek sosial dan lingkungan hidup serta mampu menerapkannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.

Mendorong praktik perbankan yang inklusif dengan menyediakan akses layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Berpartisipasi aktif dalam berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Strategi Pencapaian Target

BPR Sentral Mandiri terus memperkuat berbagai strategi keberlanjutan, khususnya dalam upaya memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlangsungan usaha. Dalam implementasi keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi berbagai risiko, baik yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Meskipun demikian, Bank telah mengelola risiko-risiko tersebut secara optimal melalui berbagai langkah mitigasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pada tahap awal pembangunan fondasi keuangan berkelanjutan, tantangan utama yang dihadapi adalah membangun komunikasi yang efektif serta meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan mengenai pentingnya penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dalam operasional dan kegiatan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami meyakini bahwa di masa mendatang terdapat peluang yang sangat besar dalam penyaluran dana yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, BPR Sentral Mandiri terus berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap dapat menjalin kolaborasi dan kemitraan yang lebih erat dengan pemerintah, regulator, serta asosiasi guna menciptakan nilai tambah bagi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Ke depan, BPR Sentral Mandiri akan terus memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan melalui berbagai langkah, di antaranya meningkatkan pemahaman seluruh tingkatan organisasi mengenai konsep keuangan berkelanjutan, membangun budaya kerja yang berorientasi pada kepedulian lingkungan dan sosial dalam aktivitas operasional sehari-hari, mengembangkan produk-produk keuangan berkelanjutan, serta meningkatkan portofolio pembiayaan berbasis keuangan berkelanjutan.

Dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan, diperlukan keselarasan antara aspek ekonomi,

sosial, dan lingkungan, termasuk berbagai isu lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab bersama. Melalui berbagai inisiatif yang dilakukan, kami turut berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang mungkin timbul dari kegiatan operasional maupun aktivitas bisnis perusahaan.



BPR menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah berperan serta dalam mendukung penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR Sentral Mandiri. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi kami untuk terus memberikan kontribusi serta menciptakan nilai keberlanjutan bagi seluruh pihak. Kami berharap para pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan dan menjalin kerja sama yang baik sehingga BPR Sentral Mandiri dapat berkembang secara berkelanjutan serta bersama-sama mengelola berbagai isu keberlanjutan dengan lebih optimal.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Tantangan utama dalam implementasi keuangan berkelanjutan di BPR Sentral Mandiri terletak pada kesiapan internal perusahaan dalam melakukan transformasi, dari yang semula berfokus pada keuntungan jangka pendek menuju pertumbuhan yang lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (triple bottom line).

Dalam praktiknya, tantangan yang sering dihadapi adalah adanya perbedaan antara kebijakan atau pedoman yang telah ditetapkan secara tertulis dengan implementasinya di lapangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman sumber daya manusia yang masih beragam, keterbatasan sistem pendukung, serta perlunya penyesuaian prosedur operasional agar selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem dan kebijakan internal, serta pengawasan yang efektif agar implementasi prinsip ESG dapat berjalan secara optimal dan konsisten dalam seluruh kegiatan operasional Bank.

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR SENTRAL MANDIRI, tantangan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari Bank. Penerapan prinsip tersebut tidak hanya berkaitan dengan kebijakan di tingkat manajemen, tetapi juga harus terintegrasi dalam seluruh proses kerja yang dilakukan oleh setiap unit kerja di dalam organisasi.

Hal ini mencakup berbagai aspek penting dalam operasional perbankan, mulai dari proses analisis dan pemberian kredit kepada nasabah, penerapan prinsip kehati-hatian dalam menilai dampak sosial dan lingkungan dari pembiayaan yang diberikan, hingga peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah yang memperhatikan aspek tanggung jawab sosial. Selain itu, penerapan prinsip ESG juga berkaitan dengan proses penyusunan laporan dan transparansi informasi yang mencerminkan komitmen Bank terhadap praktik keuangan berkelanjutan.

3. Kebijakan Internal

BPR SENTRAL MANDIRI saat ini belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas, terstruktur, dan komprehensif dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam berbagai kebijakan dan prosedur operasional Bank. Hal ini terutama berkaitan dengan penerapan prinsip keberlanjutan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Analisis Pemberian Kredit, proses manajemen risiko, serta praktik tata kelola perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, integrasi aspek keberlanjutan masih memerlukan penguatan melalui penyusunan pedoman dan kebijakan internal yang lebih sistematis, sehingga prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan. Dengan adanya pedoman yang lebih komprehensif, diharapkan setiap unit kerja dapat memiliki acuan yang jelas dalam mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap kegiatan operasional maupun aktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh Bank.

4. Keahlian SDM Bank

BPR Sentral Mandiri memahami bahwa hingga saat ini belum terdapat SDM yang secara khusus berperan sebagai spesialis ESG (Environmental, Social & Governance) atau petugas keberlanjutan. Tanggung jawab tersebut umumnya masih dirangkap oleh bagian manajemen risiko atau kepatuhan yang telah memiliki beban kerja cukup tinggi.

Dalam hal kemampuan mengidentifikasi risiko lingkungan dan sosial, analis kredit pada umumnya lebih terlatih dalam menganalisis laporan keuangan dan arus kas. Namun, mereka belum terbiasa mengevaluasi potensi dampak seperti pencemaran lingkungan, aspek keselamatan kerja, konflik sosial, maupun kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

5. Lainnya

Tantangan berikutnya yang tak kalah signifikan adalah terkait profil dan tingkat kesiapan debitur. Sebagian besar nasabah BPR berasal dari pelaku usaha mikro dan kecil yang belum sepenuhnya sadar atau mampu mengadopsi praktik usaha ramah lingkungan. Selain itu, banyak usaha yang masih informal, sehingga menyulitkan dalam penyediaan dokumen legal, izin lingkungan, serta bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

BPR SENTRAL MANDIRI memahami bahwa implementasi keuangan berkelanjutan lebih dari sekadar kepatuhan terhadap POJK tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Lebih dari itu, bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat **diimplementasikan secara nyata sesuai dengan kemampuan bank yang relatif kecil.**

Oleh karena itu, usaha yang dicoba diterapkan oleh dilakukan secara progresif, aplikatif, dan

mempertimbangkan karakteristik nasabah UMKM. Tahapan yang ditempuh meliputi:

1. Komitmen manajemen yang diperkuat.

Dewan Direksi dan Dewan Komisaris merumuskan haluan strategis melalui penetapan kebijakan, penyusunan rencana aksi, dan alokasi sumber daya yang memadai. Arahan dari pimpinan puncak sangat krusial agar seluruh elemen organisasi menyadari bahwa keberlanjutan terintegrasi dalam strategi bisnis utama, bukan hanya inisiatif sampingan.

2. Merumuskan kebijakan dan SOP yang tidak rumit.

BPR mengadaptasi prinsip ESG menjadi pedoman yang aplikatif, contohnya daftar sektor usaha yang dibatasi, pengelompokan risiko dari rendah hingga tinggi, serta daftar periksa ringkas untuk petugas account officer. Cara ini mempermudah penerapan di lapangan.

3. Penguatan kompetensi sumber daya manusia.

Ini diwujudkan melalui training berkala, lokakarya studi kasus UMKM, dan pemberian pengetahuan tentang cara mengenali risiko lingkungan dan sosial yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

4. Penyelarasan dengan alur perkreditan.

Pertimbangan keberlanjutan diintegrasikan mulai dari fase analisis, pengambilan keputusan, sampai pemantauan. Implementasinya tidak perlu kompleks, yang penting adalah adanya evaluasi terhadap implikasi lingkungan dan sosial.

5. Pengembangan produk berikut pemberian stimulus.

Contohnya, penawaran tingkat bunga atau ketentuan yang lebih menguntungkan bagi bisnis yang menerapkan praktik berkelanjutan, penanganan limbah yang baik, atau penghematan energi.

6. Kualitas data dan pelaporan ditingkatkan.

Meskipun terdapat keterbatasan pada sistem IT, BPR dapat mengawali dengan menggunakan templat manual atau melakukan penandaan portofolio sebagai langkah awal untuk mempermudah pengumpulan data secara bertahap.

7. Penyediaan edukasi serta bimbingan bagi nasabah.

Mengingat masih banyak debitur yang kurang memahami konsep keberlanjutan, bank dapat mengadakan penyuluhan sederhana tentang keuntungan dari praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

8. Kolaborasi dengan pihak di luar BPR.

BPR berpeluang menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah, kelompok UMKM, atau organisasi pendamping untuk memfasilitasi evaluasi dan pengembangan debitur.

9. Penerapan dilakukan secara progresif berdasarkan urutan prioritas.

Bank tidak perlu langsung mencapai kesempurnaan. Perhatian awal bisa difokuskan pada area berisiko tinggi atau kesempatan ramah lingkungan yang paling menjanjikan di area operasional.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR SENTRAL MANDIRI sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara umum, BPR SENTRAL MANDIRI menghadapi berbagai tantangan eksternal yang, jika dikelompokkan, dapat diuraikan seperti yang tergambar pada setiap tingkatan berikut.

Skala Nasional

Pada skala nasional, permasalahan pokok umumnya berhubungan dengan tatanan perekonomian dan kapasitas para pengusaha.

Awalnya, **fokus pada bidang usaha tertentu** yang belum sepenuhnya berorientasi pada kelestarian lingkungan. Transisi ke metode yang lebih ramah lingkungan memerlukan investasi dan durasi yang signifikan, akibatnya kebutuhan akan pendanaan berkelanjutan belum meningkat secara signifikan.

Yang kedua adalah **jurang literasi serta kemampuan UMKM**. Kebanyakan pengusaha lebih mementingkan kelangsungan usaha dalam waktu dekat, akibatnya penanaman modal pada teknologi atau tata cara yang lebih lestari belum dianggap penting.

Level Regional (area/kawasan)

Di tingkat regional, perbedaan kondisi sosial ekonomi serta infrastruktur memiliki dampak yang signifikan.

Di berbagai wilayah, terdapat **keterbatasan akses teknologi hijau**, kurangnya tenaga ahli atau institusi yang membantu, dan rantai pasokan berkelanjutan yang masih perlu dikembangkan.

Di samping itu, **fokus pembangunan wilayah** cenderung masih tertuju pada pembukaan lapangan kerja secara instan, yang mengakibatkan aspek kelestarian lingkungan belum sepenuhnya diperhatikan.

Perbedaan kualitas data dan pengawasan lingkungan di setiap daerah dapat menjadi kendala bagi lembaga keuangan dalam membuat penilaian yang konsisten.

Skala Global

Secara global, tekanan muncul akibat perubahan standar, dinamika pasar, dan berbagai risiko yang melintasi batas negara.

Terdapat **kenaikan permintaan akan transparansi dan standar ESG internasional**, yang dinamis dan membutuhkan adaptasi berkelanjutan.

Kondisi ekonomi global yang tidak stabil, pergerakan harga komoditas, serta ancaman perubahan iklim menyebabkan **investasi menjadi tidak pasti**.

Di samping itu, terdapat potensi risiko berupa **akses pendanaan internasional** yang kian hari semakin menuntut pemenuhan terhadap standar keberlanjutan tertentu.

Tantangan di ketiga tingkatan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Situasi global berdampak pada kebijakan pemerintah pusat, yang kemudian diimplementasikan secara beragam di berbagai wilayah. Dalam dinamika ini, lembaga-lembaga keuangan, termasuk BPR, memiliki peran sentral.

3. Lainnya

1. **Karakteristik unik dan tingkat kedewasaan nasabah.** Umumnya, debitur BPR berasal dari sektor usaha mikro dan kecil dengan pemahaman yang terbatas mengenai isu-isu lingkungan. Banyak usaha yang belum memiliki izin resmi, standar pengelolaan limbah yang memadai, atau sistem kerja yang terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini mempersulit bank dalam memperoleh data yang diperlukan untuk menilai aspek keberlanjutan usaha mereka.
2. **Opini dan keberatan dari pihak yang mengajukan pinjaman.** Adanya persyaratan tambahan atau pertanyaan seputar dampak lingkungan bisa menjadi kendala dalam proses pengajuan pinjaman. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini berisiko menurunkan minat calon peminjam.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Sentral Mandiri menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR SENTRAL MANDIRI antara lain:

1. Edukasi dan literasi kepada nasabah.

BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.

2. Pendampingan UMKM.

Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.

3. Membangun kemitraan lokal.

Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.

4. Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.

Alih-alih menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.

5. Peningkatan komunikasi dengan regulator.

Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.

6. Penyederhanaan persyaratan.

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. Penguatan reputasi dan komunikasi publik.

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR SENTRAL MANDIRI sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR SENTRAL MANDIRI No. 035/SK- DIR/ BSM/2024 tanggal 18 November 2024 tentang Kebijakan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik, adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR SENTRAL MANDIRI berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR SENTRAL MANDIRI secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR SENTRAL MANDIRI. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.



Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	1	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	1	1	-

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 4 Desember 2023 yang diikuti oleh 10 orang.
2. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 19 September 2024 yang diikuti oleh 14 orang.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR SENTRAL MANDIRI menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR SENTRAL MANDIRI untuk lebih disiplin melaksanakan keberlanjutan konsisten dijalankan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR SENTRAL MANDIRI menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR SENTRAL MANDIRI menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam implementasi keuangan berkelanjutan, BPR Sentral Mandiri memperkaya pengetahuan dan referensi melalui kontribusi akademisi, sehingga kebijakan yang dijalankan memiliki dasar ilmiah dan dapat terus dikembangkan. Selain itu, hasil riset akademisi terkait keuangan berkelanjutan menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan.
2. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR Sentral Mandiri meningkatkan wawasan dengan merujuk pada kajian para akademisi, sehingga memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat disempurnakan secara berkelanjutan. Riset yang dihasilkan akademisi juga dimanfaatkan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan.

Praktisi

BPR SENTRAL MANDIRI berbagi pengalaman dengan praktisi perbankan yang memiliki pengalaman lebih awal dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pendekatan yang sukses diterapkan, termasuk metode praktis untuk mengintegrasikan ESG secara efisien tanpa menambah beban operasional.

Pegawai

Keberhasilan penerapan keuangan berkelanjutan di BPR SENTRAL MANDIRI ditentukan oleh peran aktif pegawai sebagai pelaksana utama. Direksi menetapkan arah dan strategi, namun realisasi di lapangan dilakukan oleh account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga unit pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, klien tidak hanya berperan sebagai penerima kredit atau pembiayaan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang menentukan dampak nyata aktivitas perbankan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perilaku nasabah setelah memperoleh pinjaman sangat memengaruhi kualitas portofolio keberlanjutan di BPR SENTRAL MANDIRI.

Lainnya

Sebagai asosiasi perbankan, Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan pertukaran praktik terbaik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat mempelajari implementasi yang telah dilakukan, mengikuti pelatihan bersama, serta menyampaikan berbagai kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi dan perbaikan berkelanjutan, BPR SENTRAL MANDIRI menyediakan kanal komunikasi dua arah bagi seluruh pemangku kepentingan melalui fasilitas yang disebut **Lembaran Umpan Balik** yang disertakan di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif pembaca dengan memberikan berbagai input, opini, saran, dan tanggapan konstruktif demi meningkatkan mutu pelaporan di masa depan.

BPR SENTRAL MANDIRI menganggap keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sangat penting untuk menghasilkan laporan yang relevan, transparan, dan berguna. Oleh karena itu, setiap saran dan masukan yang diterima akan dipertimbangkan secara serius dalam proses penyusunan laporan selanjutnya.

Sebagai bentuk transparansi informasi, BPR SENTRAL MANDIRI membuka diri seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, meliputi investor, rekanan, nasabah, serta pihak-pihak lain yang tertarik untuk menyampaikan tanggapan terkait laporan ini. Untuk itu, saran, pertanyaan, atau permohonan informasi tambahan dapat disampaikan melalui:

Ibu Astrida Dwi Krisanti
Pejabat Eksekutif Kepatuhan
PT BPR Sentral Mandiri
Jl Jatiwaringin Raya No 186 A Pondok Gede,
Bekasi, Jawa Barat – 17411
Telp : 021-8466783
HP : 0822-4668-9001
Email : bprsentralmandiri186@gmail.com

Hingga Penyusunan Laporan Keberlanjutan tahun 2025 masih belum ada umpan balik dari para pemangku kepentingan. Bank berkomitmen untuk terus memperbaiki kualitas laporan agar informasi yang disampaikan semakin mudah dipahami dan relevan bagi pembaca.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT. BPR SENTRAL MANDIRI**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bekasi, 09 April 2026

PT. BPR SENTRAL MANDIRI



Tri Wahyuningsih
Direktur Utama



Samuel Siregar
Direktur YMF Kepatuhan



Ilham Subandoro
Komisaris Utama



Hendra
Komisaris

LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT. BPR SENTRAL MANDIRI
TAHUN 2025

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	1	0	1	4.8%
2	Pejabat Eksekutif	1	2	3	14.3%
3	Pelaksana	3	0	3	14.3%
4	Non Staff	2	0	2	9.5%
5	Lainnya / Tidak Terdefinisi	7	5	12	57.1%
	Jumlah	14	7	21	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S2	1	0	1	4.8%
2	S1	1	3	4	19%
3	Sarjana	4	0	4	19%
4	D3	0	3	3	14.3%
5	Sma	5	1	6	28.6%
6	Sma Atau Sederajat	1	0	1	4.8%
7	Smk	2	0	2	9.5%
	Jumlah	14	7	21	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Kontrak	9	0	9	42.9%
2	Tetap	5	7	12	57.1%
	Jumlah	14	7	21	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	3	2	5	23.8%
2	41 s/d 50 Tahun	2	1	3	14.3%
3	31 s/d 40 Tahun	4	1	5	23.8%
4	21 s/d 30 Tahun	3	2	5	23.8%
5	Lainnya / Tidak Diketahui	2	0	2	9.5%
6	18 s/d 20 Tahun	0	1	1	4.8%
	Jumlah	14	7	21	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Generation X 1965 - 1980	4	2	6	28.6%
2	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	5	2	7	33.3%
3	Generation Z 1997 - 2012	3	3	6	28.6%
4	Tanggal Lahir Kosong	2	0	2	9.5%
	Jumlah	14	7	21	100%

Laporan Realisasi Program Kerja
Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Mengurangi Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Seluruh Karyawan PT BPR Sentral Mandiri</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Operasional</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Jul 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Juli 2025 . Penghematan kertas belum mencapai target yang telah ditentukan.
2	<p>Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan kembali</p> <p>Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Seluruh Karyawan PT BPR Sentral Mandiri</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	01 Jul 2025 s/d 31 Des 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025 . Seluruh karyawan menggunakan wadah minuman yang dapat digunakan kembali

3	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 15 Januari 2025. Sudah dilakukan pembahasan terkait awarness terhadap keuangan berkelanjutan
4	<p>Pembuatan Surat Edaran mengenai kesadaran lingkungan dengan cara mengurangi sampah plastik</p> <p>Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kepatuhan</p>	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 20 Maret 2025. Surat edaran mengenai kesadaran lingkungan sudah dibuat.

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT. BPR SENTRAL MANDIRI ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR SENTRAL MANDIRI dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR SENTRAL MANDIRI.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
- Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR SENTRAL MANDIRI
JL. JATIWARINGIN NO.186A PONDOK GEDE BEKASI
Telepon : 0218461986
Website : <https://bankbsm.com>
E-mail : bprsentralmandiri186@gmail.com